



# Perilaku Mencuci Tangan Sejak Dini Pada Sekolah PAUD Terpadu Kabupaten KEROM Provinsi PAPUA

Kristina Haryati\*

1Program Studi Ilmu Perikanan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih, Jln. Kamp.Wolker: Waena, Papua

## ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Draft diterima: 16 Mei 2024

Revisi diterima: 28 Mei 2024

Diterima: 29 Mei 2024

Tersedia Online: 21 Juni 2024

Corresponding author:

[\\*kristinaharyati40@gmail.com](mailto:*kristinaharyati40@gmail.com)

Citation:

Haryati, K. 2024. Perilaku Mencuci Tangan Sejak Dini Pada Sekolah PAUD Terpadu Kabupaten KEROM Provinsi PAPUA.

ICOMES: *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*, 4(1), pp: 1-4

## ABSTRAK

Tindakan mencuci tangan harus diajarkan pada anak sejak dini untuk menjaga kebersihan. Tujuan kegiatan yaitu memberikan edukasi dan praktik perilaku mencuci tangan sejak dini pada PAUD Terpadu Yayasan PESAT, Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Kegiatan edukasi dilakukan oleh narasumber yang diawali dengan bertanya ke anak-anak dampak atau efek jika tidak cuci tangan saat makan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyajian materi dalam bentuk video singkat. Pemberian materi menggunakan video singkat dan diselingi dengan permainan atau *games*. Implementasi dari materi yang diberikan, anak-anak PAUD dapat mempraktikkan langsung cara mencuci tangan yang benar. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias selama edukasi karena diselingi dengan permainan. Saat praktik mencuci tangan, ada 5 anak yang dapat mempraktikkan mencuci tangan dengan baik atau sekitar 71,43% sedangkan 2 anak belum dapat mempraktikkan mencuci tangan dengan tepat atau sekitar 28,57%. Dengan edukasi dan praktik ini, maka harapannya anak-anak memiliki pengetahuan pentingnya perilaku mencuci tangan dengan benar.

Kata kunci: anak-anak; edukasi; mencuci tangan.

## ABSTRACT

*The act of washing hands must be taught to children from an early age to maintain cleanliness. The aim of the activity was to provide education and practice of handwashing behavior from an early age at PESAT Foundation Integrated PAUD, Keerom Regency, Papua Province. Educational activities carried out by resource persons began by asking the children about the impact or effects of not washing their hands when eating. After that, it continues by presenting the material in the form of a short video. The material is provided using short videos and interspersed with games. By implementing the material provided, PAUD children can practice directly how to wash their hands correctly. The results show that children are very enthusiastic about education because it is interspersed with games. When practicing hand washing, there were 5 children who could practice washing their hands well, or around 71.43%, while 2 children could not practice washing their hands properly, or around 28.57%. With this education and practice, it is hoped that children will know the importance of proper handwashing behavior.*

*Keywords: children; education; washing hands.*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Keerom merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua dan ibu kota kabupaten terletak di Distrik Arso. Pada awalnya dikenal dengan sebutan wilayah Bakorpem Keerom yang kemudian diganti namanya menjadi Kabupeten Keerom (BPS Kabupaten Keerom, 2022). Kabupaten Keerom terdiri dari 11 Distrik, salah satunya yaitu Distrik Arso. Kampung Yuwanain merupakan kampung ex transmigrasi yang ada di Distrik Arso yang awalnya dikenal sebagai Arso II. Namun pada tahun 1990,

diserahkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Jayapura dan sekarang kampung tersebut berada di Kabupaten Keerom (Kampung Yuwanain, 2022). Pada tahun 2021/2022, jumlah sekolah yang ada di Distrik Arso sebanyak 14 sekolah dengan jumlah guru yang terdata sebanyak 52 guru dan jumlah siswa sebanyak 437 (BPS Kabupaten Keerom, 2022).

Salah satu sekolah yang ada di Kampung Yuwanain Distrik Arso yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu dibawah

Yayasan Pelayanan Desa Terpadu. Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (PESAT) merupakan bentuk lembaga pelayanan Kristen interdenominasi dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan rohani. Dengan adanya kehadiran PESAT, diharapkan dapat membantu membangun desa. Jarak yang dapat ditempuh ke PAUD Terpadu ±56,7 km. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada Bagian Ketujuh Pasal 28 ayat 3 bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; Pasal 4 menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Anak Usia Dini termasuk dalam usia rentan karena memiliki perilaku yang berpengaruh pada kesehatan, misalnya tidak mencuci tangan. Orang tua tidak bisa mengontrol atau memantau anaknya saat berada di sekolah sehingga yang bisa mamantau anak di sekolah yaitu guru. Namun guru tidak memantau muridnya setiap saat, sehingga kadang masih munculnya kebiasaan atau perilaku anak memasukkan makanan ke dalam mulutnya tanpa cuci tangan. Perilaku inilah yang menjadi jalur masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh sehingga anak akan terjangkit penyakit, salah satunya yaitu diare (Kemenkes, 2020). Tindakan mencuci tangan merupakan cara membersihkan tangan menggunakan air dan sabun. Perilaku ini harus diajarkan pada anak untuk menjaga kebersihan, walaupun perilaku ini tidak mudah diajarkan pada anak namun diperlukan kebiasaan sejak dini. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat secara mandiri dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi dan praktik perilaku mencuci tangan sejak dini pada PAUD Terpadu Yayasan PESAT sehingga dapat mencegah anak terjangkit penyakit diare.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode ini diawali dengan edukasi kepada murid pada PAUD Yayasan PESAT. Jumlah murid yang ada yaitu 7 murid. Kegiatan edukasi dan praktik mencuci tangan dilaksanakan pada waktu sekolah. Kegiatan edukasi dilakukan oleh narasumber yang diawali dengan bertanya ke anak-anak dampak atau efek jika tidak cuci tangan saat makan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyajian materi dalam bentuk video singkat. Pemberian materi menggunakan video singkat dan diselingi dengan permainan atau games. Penyajian materi dalam bentuk video singkat membuat anak-anak lebih interaktif dan bersemangat. Dengan adanya video singkat tersebut, anak-anak dapat mengetahui pentingnya cuci tangan dan menjadikan itu sebagai suatu kebiasaan. Implementasi

dari materi yang diberikan, anak-anak dapat mempraktikkan langsung cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kegiatan pengabdian yang dilakukan

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Edukasi	Penyampaian materi dalam bentuk video singkat, ceramah dan games
2	Praktik	Anak-anak mempraktikkan tahapan yang benar dalam mencuci tangan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra sasaran dalam hal ini anak-anak PAUD Yayasan PESAT diberikan informasi pentingnya perilaku mencuci tangan dengan baik. Pada saat edukasi, narasumber bertanya ke anak-anak terkait efek atau dampak jika tidak mencuci tangan. Anak-anak secara antusias dan semangat menjawab akan sakit perut/buang-buang air. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak telah mengetahui dampak atau efek cuci tangan. Pertanyaan berikut yang ditanyakan narasumber yaitu bagaimana anak-anak mencuci tangan. Beberapa anak menjawab menggunakan sabun dan lainnya menjawab mencuci tangan di air mengalir tanpa sabun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada anak-anak yang beranggapan bahwa mencuci tangan itu hanya menggunakan air mengalir saja. Dengan adanya edukasi tersebut harapannya kebiasaan mencuci tangan dapat diterapkan tidak hanya di sekolah saja, tetapi dimana saja. Sehingga diperlukan kesadaran dalam menjalani hidup sehat dan bersih yang dimulai sejak dini salah satunya yaitu mencuci tangan (Ambarwati dan Prihastuti, 2019; Handayani, 2016). Anak-anak juga sangat antusias saat penyampaian materi dalam bentuk video singkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2016) bahwa video dalam bentuk kartun sangat membuat anak-anak antusias saat penyampaian materi.

Dalam pelaksanaan edukasi, diberikan game/permainan sehingga anak-anak tidak merasa bosan. Game yang diberikan yaitu anak-anak menyusun kembali tahapan mencuci tangan yang telah dibuat dalam bentuk gambar menarik dan telah disederhanakan tahapannya menjadi 4 tahapan yaitu basahi tangan dengan air, gunakan sabun dan gosok tangan, bilas tangan, dan keringkan tangan. Games dapat dapat disajikan pada Gambar 2. Bermain merupakan cara belajar efektif untuk anak usia dini, karena dengan adanya games/permainan maka anak akan aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya (Musyadad *et al.*, 2021. Supriyono *et al.* (2018) menambahkan bahwa game yang diberikan dalam kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mempraktikkan cara mencuci tangan, guru PAUD Yayasan PESAT telah menyiapkan sabun cuci tangan, keran

dengan air yang mengalir, dan lap kering. Anak-anak PAUD dapat mempraktikkan mencuci tangan berdasarkan panduan cuci tangan menggunakan sabun dan air yang dikeluarkan oleh WHO (2009) seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Cara mencuci tangan pakai sabun (WHO, 2009)



Gambar 2. Contoh games yang diterapkan dalam kegiatan

Gambar 2 menunjukkan bahwa, angka merupakan urutan tahapan mencuci tangan. Murid harus memilih gambar tahapan mencuci tangan dan menempatkan gambar tersebut sesuai urutannya pada angka yang tersedia.

Perilaku mencuci tangan telah dipraktikkan langsung oleh anak-anak dengan cara mengantri untuk mencuci tangan (Gambar 3).



Gambar 3. Praktik mencuci tangan

Berdasarkan hasil observasi saat praktik mencuci tangan, ada 5 anak yang dapat mempraktekkan mencuci tangan dengan baik atau sekitar 71,43% sedangkan 2 anak belum dapat mempraktikkan mencuci tangan dengan tepat atau sekitar 28,57%. Selanjutnya, tindak lanjut diserahkan kepada salah guru melalui pendampingan terhadap 2 anak yang belum dapat mempraktikkan mencuci tangan dengan tepat. Sedangkan 5 anak yang dapat mempraktikkan mencuci tangan dengan tepat juga harus mendapat pengawasan dari guru sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang wajib dilakukan oleh anak-anak.

Tidak mencuci tangan ataupun dengan langkah mencuci tangan yang tidak benar dapat menyebabkan penyakit diare (Manurung, 2020). Hasil pengabdian tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan di sekolah dan didampingi oleh guru. Sehingga membentuk pengetahuan dan pemahaman semua anak-anak pentingnya melakukan cuci tangan karena dengan adanya pengetahuan, akan membentuk perilaku (Kholid, 2014). Pada dasarnya, guru di sekolah PAUD Terpadu telah menyiapkan tempat cuci tangan untuk murid, hanya saja murid belum tepat menerapkan cara mencuci tangan dengan benar. Sehingga, harapannya perilaku cuci tangan tidak hanya dilakukan hanya saat pelaksanaan kegiatan, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang harus mendapat pendampingan dari guru sehingga murid dapat mencuci tangan dengan benar. Dengan demikian, menurut Isfaizah *et al.* (2021) pendidikan kesehatan diperlukan dengan tujuan melindungi anak dari berbagai macam dan jenis penyakit.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa program ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan mencuci tangan dengan benar sehingga dapat dijadikan sebagai kebiasaan berkelanjutan bagi anak-anak PAUD Terpadu Yayasan PESAT.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada guru dan anak-anak PAUD Terpadu yang telah memberikan waktu untuk terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, dan Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 46–52.
- BPS Kabupaten Keerom. (2022). Kabupaten Keerom dalam Angka. Keerom: BPS Kabupaten Keerom.
- Handayani. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Tabore Kecamatan Mentangai Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 2(1): 8–13.
- Isfaizah, I., Widayati, W., dan Kristingrum, W. (2021). Cara Cuci Tangan di SD Negeri 1 Gandulan Temanggung Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 3(1).
- Kampung Yuwanain. (2022). Sejarah Pemerintahan Kampung. <https://www.yuwanain.id/artikel/2022/9/17/sejarah-pemerintahan-kampung>. Diakses: 15 Mei 2024
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manurung, I.F.E. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2): 134–140.
- Musyadad, V.F., Supriatna, A., dan Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1): 10–18.
- Supriyono, H., Murtiyasa, B., Rahmadzani, R.F., Adhantoro, M.S. (2018). Penerapan Game Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Warta LPM*, 21(1): 30–39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- WHO. (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare*. Geneva: WHO